
PERAN GURU DALAM MENGINTEGRASIKAN NILAI KEBERAGAMAN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MADRASAH

Nur Khosiah

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

E-mail: nurkhosiah944@gmail.com

Article History:

Received: Oktober

Revised: November

Accepted: November

Keywords: *Role Of
Teachers, Value Of Diversity,
Extracurricular Activities*

Abstract: *Basic education has an important role in instilling the values of cultural diversity in students through various means, one of which is extracurricular activities. This research aims to analyze teacher practices in teaching cultural diversity through extracurricular activities at MI Tarbiyatus Sibyan, Lumbang, Probolinggo. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through observation, in-depth interviews with teachers, and documentation of extracurricular activities at MI Tarbiyatus Sibyan which has a multicultural student background. The research results show that teacher practice in teaching cultural diversity involves a creative approach through scout extracurriculars, traditional games, and group discussions. With proper implementation, extracurricular activities can be an effective means of instilling the value of cultural diversity in elementary school students, supporting the creation of a healthy society. tolerant and harmonious in the future.*

Kata Kunci: Peran Guru,
Nilai Keberagaman, Kegiatan
Ekstrakurikuler

Abstrak: Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman budaya pada siswa melalui berbagai cara, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik guru dalam mengajarkan keberagaman budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Tarbiyatus Sibyan, Lumbang, Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru, dan dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler di MI Tarbiyatus Sibyan yang memiliki latar belakang siswa multikultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik guru dalam mengajarkan keberagaman budaya melibatkan pendekatan kreatif melalui ekstrakurikuler pramuka, permainan tradisional, dan diskusi kelompok. Dengan implementasi yang tepat, kegiatan

ekstrakurikuler dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai keberagaman budaya pada siswa sekolah dasar, mendukung terciptanya masyarakat yang toleran dan harmonis di masa depan.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa. Keberagaman ini merupakan kekayaan bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan. Namun, keberagaman juga menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan masyarakat yang harmonis. Di lingkungan sekolah, khususnya sekolah dasar, pendidikan tentang keberagaman menjadi penting untuk ditanamkan sejak dini. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya toleransi, saling menghormati, dan hidup berdampingan dalam keberagaman. Sebagaimana pendapat ahli bahwa menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa agar mereka dapat berkembang menjadi individu yang berbudi pekerti luhur (Jasmine, 2024).

MI Tarbiyatus Sibyan Sapih Lumbang Probolinggo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di wilayah dengan latar belakang masyarakat yang multikultural. Sekolah ini memiliki tanggung jawab penting dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman kepada para siswanya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara praktis tentang keberagaman melalui interaksi, kerja sama, dan pengalaman langsung. Integrasi nilai-nilai keberagaman melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat bergantung pada peran guru. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat membimbing siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Tarbiyatus Sibyan Sapih Lumbang Probolinggo. Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan multikultural dan peran guru dalam pembelajaran keberagaman di sekolah dasar, dapat memberikan panduan bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler yang efektif untuk mengajarkan nilai keberagaman, mendukung terciptanya generasi muda yang memiliki sikap toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang beragam. Penelitian juga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan multikultural di sekolah dasar, khususnya di wilayah dengan latar belakang masyarakat multikultural seperti Probolinggo.

Penelitian dilakukan karena keberagaman budaya seringkali menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan baik. Pendidikan sejak dini menjadi langkah strategis untuk mencegah konflik tersebut. Penelitian ini penting dilakukan karena keberagaman budaya merupakan isu yang sangat relevan dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk. Dengan memahami

peran guru dalam mengintegrasikan keberagaman budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang efektif untuk memperkuat sikap inklusif dan toleran pada siswa sejak dini.

Dengan memahami peran guru dalam mengintegrasikan keberagaman budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang efektif untuk memperkuat sikap inklusif dan toleran pada siswa sejak dini. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum dan program pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat multikultural. Masih banyak guru yang belum memanfaatkan kegiatan ini secara optimal untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk menganalisis bagaimana praktik guru dalam mengajarkan keberagaman budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar, yang pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi peran guru dalam mengintegrasikan nilai keberagaman melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Tarbuyatus Sibyan Desa Sapih Kec. Lumbang Kab.Probolinggo. Data di terkumpul melalui wawancara mendalam dengan Guru Ekstrakurikuler, kepala sekolah, dan siswa untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan praktik yang diterapkan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler. Selain itu, observasi dilakukan langsung pada saat kegiatan ekstrakurikuler baik di kelas maupun di luar kelas untuk melihat implementasi nilai keberagaman dalam kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan di MI Terbiyatus Sibyan. Pengumpulan data juga dilakukan mencakup dokumentasi misalnya rencana pembelajaran, laporan kegiatan yang berkaitan dengan integrasi nilai keberagaman dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana pendapat ahli bahwa pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data dalam bentuk kata-kata berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Pendidikan et al., 2024).

Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, di mana informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi diklasifikasikan berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setiap tema ditelaah secara mendalam untuk mengeksplorasi bagaimana guru ekstrakurikuler mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman ke dalam kegiatan pembelajaran serta dampaknya terhadap sikap dan perilaku siswa. Validitas data dijamin melalui penerapan triangulasi sumber (Adolph, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Nilai-Nilai Keberagaman

Nilai-nilai keberagaman merupakan prinsip-prinsip dasar yang mendukung pengakuan, penerimaan, dan penghormatan terhadap perbedaan yang ada dalam masyarakat. Keberagaman mencakup berbagai aspek, seperti budaya, agama, suku, bahasa, dan cara hidup yang berbeda-beda. Dalam pendidikan, nilai-nilai keberagaman menjadi landasan penting untuk membangun lingkungan yang inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai tanpa memandang latar belakang mereka. Nilai ini bertujuan untuk mengembangkan sikap toleransi, empati, dan kerja sama di antara siswa sehingga mereka dapat hidup harmonis di tengah keberagaman masyarakat. Peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik memiliki signifikansi yang tinggi. Selain itu, pendidik juga dituntut untuk menginternalisasi nilai-nilai kebinekaan global, mengingat mereka menjadi sosok teladan yang akan diamati dan dijadikan acuan oleh peserta didik dalam membangun sikap dan perilaku (Ghozali, 2020).

Penerapan nilai-nilai keberagaman menjadi sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di Indonesia sebagai negara yang dikenal dengan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika". Nilai-nilai keberagaman tidak hanya mendorong individu untuk menghormati perbedaan, tetapi juga untuk melihat perbedaan sebagai kekuatan yang dapat memperkaya kehidupan bersama. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan, khususnya sekolah dasar, untuk mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler, guna mencetak generasi muda yang toleran, inklusif, dan mampu menjaga harmoni dalam keberagaman. Sebagaimana pendapat Hakiki Keberagaman yang terdapat di lingkungan sekolah dapat dioptimalkan sebagai sumber pembelajaran yang bernilai, di mana siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan berbagai wujud ekspresi budaya, seperti seni tari dan keterampilan kerajinan tangan (Hakiki et al., 2023).

Guru memegang peranan strategis dalam membangun pemahaman siswa terhadap nilai keberagaman, terutama di tingkat sekolah dasar sebagai fondasi pembentukan karakter. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai agen perubahan yang menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang secara aktif merancang program ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan keberagaman mampu menciptakan lingkungan yang inklusif dan kondusif bagi siswa dari berbagai latar belakang

Peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar memiliki signifikansi yang besar dan mencakup berbagai aspek. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keberagaman pada siswa, karena seringkali melibatkan interaksi sosial yang lebih luas di luar pembelajaran formal di kelas. Sebagai fasilitator utama, guru memiliki tanggung jawab untuk

menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, serta membimbing siswa untuk memahami pentingnya toleransi dan menghormati perbedaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengenalkan siswa pada berbagai budaya dan tradisi dalam masyarakat. Sebagai contoh, melalui aktivitas seni dan budaya, siswa dapat mempelajari keragaman adat istiadat dan warisan budaya yang ada di sekitar mereka.

Strategi Mengintegrasikan Nilai Keberagaman di MI Tarbiyatus Sibyan

Mengintegrasikan nilai keberagaman dalam lingkungan pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatus Sibyan, menjadi salah satu langkah strategis dalam membangun karakter siswa yang inklusif dan toleran. Sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, MI Tarbiyatus Sibyan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan penghargaan terhadap perbedaan, baik dalam aspek budaya, agama, maupun sosial. Melalui berbagai strategi pembelajaran yang terencana, nilai keberagaman diintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari siswa, baik dalam pembelajaran di kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang keberagaman, tetapi juga mengembangkan sikap saling menghormati dan memahami antarindividu. Selain itu, guru dapat memanfaatkan pendekatan tematik-integratif dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk menanamkan nilai-nilai etika dan karakter. Pendekatan ini memungkinkan guru menghubungkan berbagai disiplin ilmu dengan nilai-nilai keberagaman, sehingga siswa dapat mengaitkan pembelajaran yang diterima dengan konteks kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian, pembelajaran tematik-integratif terbukti efektif dalam membantu siswa memahami serta menghargai perbedaan yang ada dalam masyarakat (Mutiani et al., 2021).

Mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman dalam kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan guru untuk membantu siswa dalam membangun sikap toleransi dan empati terhadap sesama. Selain itu, kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung proses integrasi nilai keberagaman tersebut. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa partisipasi aktif orang tua dalam mendukung penerapan nilai-nilai keberagaman di sekolah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Hidayat & Kurniawan, 2024).

Oleh karena itu, guru perlu melibatkan orang tua dan masyarakat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler agar nilai-nilai keberagaman dapat diperkuat melalui beragam perspektif dan pengalaman. Selain itu, penting bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam mengelola keberagaman di lingkungan pembelajaran. Penelitian mengungkapkan bahwa guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang keberagaman serta mampu menerapkan strategi pengajaran yang inklusif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan mendukung bagi seluruh siswa (Wardani et al., 2023).

Dengan demikian, melalui perancangan kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dengan baik, guru dapat berperan penting dalam membentuk generasi yang menghargai keberagaman dan berkontribusi secara positif bagi masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk mengembangkan siswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang kuat untuk hidup secara harmonis dalam masyarakat yang multikultural. Berdasarkan hasil wawancara dari guru ekstrakurikuler pramuka, “Pramuka dipilih menjadi salah satu kegiatan yang mengintegrasikan nilai keberagaman karena pramuka memiliki banyak kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung pembelajaran keberagaman budaya, ras, suku, agama, dan membentuk sikap toleransi pada siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Mi Tarbiyatus Sibyan mengatakan bahwa “Kegiatan ekstra pramuka banyak diminati oleh peserta didik dan di ekstra pramuka mengajarkan nilai toleransi, pelajaran kolaboratif seperti berkemah, kegiatan kelompok yang dapat memupuk persaudaraan, kearifan lokal juga diajarkan seperti permainan tradisional, seni budaya daerah dan ini yang akan selalu memupuk semangat nasionalisme, jadi kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini sangat relevan dalam mengintegrasikan nilai keberagaman dalam kehidupan.

Hal tersebut di atas juga dibenarkan oleh guru/pembina pramuka yang ada di MI Tarbiyatus Sibyan yang mengatakan contoh-contoh kegiatan yang sering dilakukan dalam ekstrakurikuler pramuka yaitu: “Kegiatan permainan tradisional, pramuka mengadakan lomba permainan tradisional dari berbagai daerah, seperti egrang, bakiak, atau congklak, kemah budaya nusantara. Dalam perkemahan, setiap regu dapat memilih tema budaya dari daerah tertentu untuk dipresentasikan, baik melalui pakaian adat, tarian, atau lagu daerah, pameran kuliner tradisional, penjelajahan dan studi budaya, lomba yel-yel budaya, diskusi multikultural, dan masih banyak kegiatan lain yang ada dalam ekstra pramuka.”

Guru memegang peran kunci dalam menanamkan karakter kebhinekaan melalui pendidikan multikultural, untuk mencapai hal ini, guru perlu mengadopsi beberapa strategi penting salah satunya dengan kegiatan pramuka (Suryaningsih et al., 2023). Biasanya setiap sekolah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing. Adapun kegiatan pramuka ini sangat besar manfaatnya antara lain mengajarkan siswa untuk menghormati perbedaan, meningkatkan kerja sama dan solidaritas antar anggota, memperkuat rasa bangga terhadap budaya lokal dan nasional, membentuk karakter siswa yang inklusif, toleran, dan cinta tanah air. Jadi, dengan memanfaatkan pramuka sebagai media pembelajaran keberagaman budaya, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, sekaligus penuh nilai positif bagi siswa.

Peran Guru dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar memiliki signifikansi yang besar dan mencakup berbagai aspek. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keberagaman pada siswa, karena sering kali melibatkan interaksi sosial yang lebih luas di luar pembelajaran formal di kelas. Sebagai fasilitator utama, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, serta membimbing siswa untuk memahami pentingnya toleransi dan menghormati perbedaan. Guru dapat mengimplementasikan strategi yang spesifik untuk membangun lingkungan pembelajaran yang mendukung dan inklusif, sekaligus mengajarkan siswa untuk menghormati perbedaan agama dan budaya (Hidayat & Kurniawan, 2024).

Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri serta keterampilan sosial mereka, yang memiliki peran penting dalam memahami dan menghargai keberagaman. Penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan non-akademik. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler berperan signifikan dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa (Pane et al., 2016).

Selanjutnya, guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler secara optimal agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Dalam konteks ini, kolaborasi antara kepala sekolah dan guru menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sejalan dengan visi dan misi sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan et al. menyoroti peran strategis kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk memberikan dukungan terhadap penerapan nilai-nilai keberagaman di dalamnya (Yulia, 2024).

Dengan demikian, peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar bersifat multifungsi. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan suportif. Melalui pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi individu yang menghormati keberagaman serta memiliki karakter yang kokoh.

Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan karakter siswa. Melalui beragam

aktivitas yang dirancang secara sistematis, pramuka tidak hanya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial serta sikap kepemimpinan. Sebagai kegiatan yang berlandaskan pada prinsip kebersamaan dan keberagaman, Pramuka memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk belajar hidup harmonis di tengah perbedaan. Selain itu, program ini juga memiliki dampak positif terhadap pembentukan rasa percaya diri dan kemandirian siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Sikap toleransi dan empati siswa menjadi meningkat. Siswa menjadi lebih terbuka dalam menerima perbedaan baik dalam aspek budaya, agama, maupun pandangan. Selanjutnya, terjadi penguatan keterampilan sosial yaitu interaksi dalam kegiatan kelompok meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan konflik secara damai. Selain itu, terbentuk karakter inklusif yaitu melalui pengalaman langsung, siswa belajar menghormati hak-hak individu lain, terlepas dari perbedaan yang ada. Sebagaimana pendapat ahli bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, sikap, serta nilai-nilai yang mendukung terciptanya kerukunan dan persatuan. Sebagai negara dengan masyarakat yang beragam, keberagaman menjadi identitas bangsa Indonesia yang memerlukan konsep persatuan yang mampu menyatukan perbedaan tersebut (Hartono et al., 2024).

Tantangan dalam Mengintegrasikan Nilai Keberagaman

Dalam era globalisasi yang semakin terhubung, integrasi nilai keberagaman menjadi salah satu tantangan utama dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan sosial, pendidikan, maupun dunia kerja. Keberagaman yang mencakup perbedaan budaya, agama, suku, bahasa, dan perspektif seharusnya menjadi kekuatan yang memperkaya dinamika masyarakat. Namun, pada kenyataannya, perbedaan ini seringkali menimbulkan gesekan, prasangka, dan kesenjangan yang dapat menghambat terciptanya harmoni sosial. Tantangan utama dalam mengintegrasikan nilai keberagaman meliputi resistensi terhadap perubahan, stereotip yang mengakar, hingga kebijakan yang belum sepenuhnya inklusif. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang sistematis dan berkelanjutan untuk membangun lingkungan yang menghargai perbedaan, mendorong toleransi, serta menciptakan kesetaraan bagi setiap individu. Sebagaimana pendapat ahli mengatakan bahwa dengan memiliki pemahaman yang mendalam serta sikap menghargai terhadap keberagaman, peserta didik dapat menginternalisasi dan menerima perbedaan sebagai aspek integral dari kebhinekaan yang menjadi identitas bangsa Indonesia (Hartono et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina pramuka MI Tarbiyatus Sibyan Lumbang Probolinggo, "Tantangan utama adalah adanya stereotip dan prasangka yang mungkin masih tertanam dalam diri peserta didik. Beberapa anak masih membawa pemahaman dari

lingkungan keluarga atau masyarakat yang kurang terbuka terhadap perbedaan. Selain itu, keterbatasan waktu dalam kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi kendala dalam memberikan pemahaman mendalam terkait keberagaman. Kami berupaya mengatasi ini dengan memberikan contoh nyata melalui interaksi langsung dan kegiatan yang membangun empati.”

Wawancara dengan guru pembina pramuka, integrasi nilai keberagaman dalam kegiatan pramuka dilakukan melalui berbagai aktivitas kelompok yang mendorong kerja sama tanpa memandang perbedaan latar belakang peserta didik. Permainan tim, diskusi, serta upacara kebersamaan menjadi sarana untuk menanamkan sikap saling menghargai. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses ini, seperti masih adanya stereotip yang berkembang di kalangan siswa serta keterbatasan waktu dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru berupaya memberikan contoh nyata dan membangun empati melalui interaksi langsung serta kegiatan yang mendorong kebersamaan. Sebagaimana yang dikatakan ahli bahwasanya keberadaan pendidik memiliki peran yang krusial dalam mentransmisikan serta menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada peserta didik melalui beragam strategi pembelajaran yang inovatif dan selaras dengan konteks budaya di lingkungan mereka (Jasmine, 2024).

Akan tetapi sebagai pendidik kami berusaha menjadikan peserta didik yang berkarakter sebagaimana pendapat ahli mengatakan peran guru harus didasarkan pada keyakinan bahwa perbedaan budaya memiliki kekuatan dan nilai, bahwa sekolah harus memberikan contoh ekspresi hak asasi manusia dan menghormati perbedaan dan kelompok budaya (Hartono et al., 2024). Secara umum, mengintegrasikan nilai keberagaman dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam lingkungan pendidikan, bukanlah tugas yang mudah. Berbagai tantangan, seperti perbedaan latar belakang sosial-budaya, stereotip yang masih melekat, serta keterbatasan dalam metode pembelajaran yang inklusif, menjadi hambatan dalam proses ini. Namun, dengan adanya komitmen dari berbagai pihak, termasuk pendidik, lembaga pendidikan, serta masyarakat, tantangan tersebut dapat diatasi secara bertahap. Upaya sistematis melalui pendekatan yang lebih adaptif, berbasis empati, serta penguatan kebijakan inklusif menjadi langkah strategis dalam menanamkan nilai keberagaman kepada generasi muda. Dengan demikian, keberagaman tidak hanya sekadar dipahami sebagai konsep, tetapi juga dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan saling menghargai.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait kendala yang dihadapi sekolah dalam menanamkan nilai keberagaman kepada siswa kendala yang kami hadapi antara lain adalah perbedaan pola pikir siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sosial mereka. Beberapa siswa datang dari komunitas yang homogen, sehingga mereka memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang lebih beragam. Selain itu, masih ada keterbatasan dalam sumber daya untuk mendukung kegiatan yang lebih interaktif dalam mengenalkan

keberagaman.

Dalam menyikapi tantangan karakter peserta didik guru melakukan suatu pendekatan kepada siswa agar dapat memberikan kesempatan sesuai dengan kebutuhan yang ada pada diri siswa, guru perlu menerapkan pendekatan yang bersifat personal, fleksibel, dan berbasis pada kebutuhan individu siswa. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah pendekatan diferensiasi, di mana guru memahami bahwa setiap siswa memiliki karakter, gaya belajar, serta kebutuhan yang berbeda. Dengan demikian, guru dapat memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Selain itu, pendekatan berbasis empati dan komunikasi terbuka juga menjadi kunci utama dalam membangun hubungan yang positif dengan siswa. Guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman agar siswa merasa dihargai serta didengar pendapatnya. Melalui komunikasi yang baik, guru dapat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi siswa dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kondisi mereka. bentuk toleransi atau penghormatan terhadap variasi dalam keberagaman, di mana individu menghormati budayanya sendiri namun tetap menerima pengaruh asing (Patria & Abduh, 2023).

Pendekatan penguatan karakter berbasis keteladanan juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa. Guru harus menjadi contoh dalam bersikap toleran, menghargai perbedaan, serta menunjukkan sikap empati dan keterbukaan terhadap siswa dari berbagai latar belakang. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah menyerap nilai-nilai positif yang diajarkan melalui pengalaman langsung di lingkungan sekolah. Pemberian kesempatan yang adil dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler juga perlu diperhatikan. Guru harus memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang sama dalam mengembangkan potensi mereka, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Melalui program yang inklusif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, serta kegiatan sosial, siswa dapat belajar bekerja sama dan memahami nilai keberagaman dalam praktik nyata. Dengan menerapkan pendekatan-pendekatan tersebut, guru tidak hanya mampu mengatasi tantangan karakter peserta didik, tetapi juga berkontribusi dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif, suportif, dan mendorong perkembangan karakter positif pada setiap siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengintegrasikan nilai keberagaman melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar sangatlah penting dan strategis. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga sebagai agen perubahan yang menanamkan sikap toleransi, saling menghargai, dan kerja sama antar siswa yang berasal dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan agama.

Kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, seni, olahraga, dan kegiatan sosial lainnya,

menjadi wadah yang efektif dalam membentuk karakter siswa agar lebih terbuka terhadap perbedaan. Melalui interaksi langsung dan pengalaman kolektif dalam kegiatan-kegiatan tersebut, siswa dapat belajar untuk menghargai keberagaman sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat. Guru memanfaatkan metode berbasis pengalaman, kolaborasi, dan pendekatan inklusif untuk memastikan bahwa nilai keberagaman tertanam secara optimal dalam diri siswa.

Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti perbedaan pola pikir yang dibawa siswa dari lingkungan keluarga, keterbatasan waktu dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta kurangnya sumber daya pendukung yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan berorientasi pada nilai keberagaman.

Dengan demikian, peran guru dalam mengintegrasikan nilai keberagaman melalui kegiatan ekstrakurikuler harus terus diperkuat agar siswa tidak hanya memahami konsep keberagaman secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk membentuk generasi muda yang memiliki sikap inklusif, toleran, serta mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *Peran Guru PAI dalam penguatan moderasi beragama* 4(2), 1–23.
- Ghozali, S. (2020). *Penngembangan Karakter Kebhinekaan Global dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila*. 21(1), 1–9.
- Hakiki, I., Rahman, & Hadi, R. (2023). Keberagaman Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bayan Tahun Ajaran. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 1(9), 515–524. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i9.80>
- Hartono, K. A., Riyanti, D., & Feriandi, Y. A. (2024). *Tantangan dan Hambatan Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Negeri*. 2, 243–251.
- Hidayat, P. A., & Kurniawan, M. I. (2024). Membentuk Generasi Pemimpin Toleran: Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4824–4830. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4330>
- Jasmine, K. (2024). pendidikan karakter berbasis nilai-nilai lokal sebagai upaya membangun karakter siswa di sekolah. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(2), 421–425.
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 704–709. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.397>
- Pane, A. R., Ritonga, M., & Yunita, J. N. S. (2016). *Implementasi Pendidikan Multikultur dalam*

Pembelajaran. 09, 1–23.

- Patria, W. N., & Abduh, M. (2023). Analisis Elemen Dimensi Berkebhinekaan Global Dalam Ekstrakurikuler Karawitan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1947–1960. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7584>
- Pendidikan, J. P., Di, P., Negeri, S. M. A., Ly, P., Bria, G., Ppkn, P. S., Keguruan, F., & Cendana, U. N. (2024). *DAN PENGEMBANGAN*. 5, 38–49.
- Suryaningsih, T., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global melalui Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79594>
- Wardani, R. P., Fitriyah, C. Z., & Ningsih, Y. F. (2023). KOMPETENSI PEDAGODIK GURU SEKOLAH DASAR PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM PEMBELAJARAN. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.32934/jmie.v7i1.404>
- Yulia, I. (2024). Peran Guru Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Sd Muhammadiyah Purwokerto. *Js (Jurnal Sekolah)*, 8(3), 465. <https://doi.org/10.24114/js.v8i3.58453>